

ANALISIS PRAKTIK KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN PADA AGEN BRILINK MULTI-CABANG: STUDI KASUS DAN INTERPRETASI PRINSIP PSAK 65

Siti Aisah *¹
Lisa Maharani ²
Nasya Paramiya Sari ³
Sri Wahyuni ⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail : 230301006@student.umri.ac.id, 230301032@student.umri.ac.id,
nasyaparamiya910@gmail.com, sriwahyuni4941@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi praktik penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada agen BRILink multi-cabang di Pekanbaru berdasarkan prinsip PSAK 65. Menggunakan metode studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen keuangan. Hasil menunjukkan proses konsolidasi dilakukan secara manual tanpa eliminasi transaksi antar cabang, serta belum menggunakan sistem akuntansi terintegrasi. Hambatan utama meliputi minimnya pemahaman standar akuntansi dan dokumentasi internal. Penelitian ini memberikan gambaran tantangan penerapan PSAK 65 di level UMKM dan mendorong peningkatan kualitas pelaporan melalui pelatihan dan digitalisasi akuntansi.

Kata kunci: laporan konsolidasi, PSAK 65, agen BRILink, UMKM

Abstract

This study evaluates the practice of consolidated financial reporting at multi-branch BRILink agents in Pekanbaru based on PSAK 65 principles. Using a qualitative case study approach, data were obtained through interviews and financial document analysis. Findings reveal that consolidation is done manually, without eliminating inter-branch transactions, and lacks an integrated accounting system. Main obstacles include limited knowledge of accounting standards and weak internal documentation. The study highlights challenges in applying PSAK 65 at the MSME level and suggests improvements through training and accounting system digitalization.

Keywords: consolidated reporting, PSAK 65, BRILink agent, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan digital dan upaya inklusi keuangan di Indonesia telah mendorong kemunculan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk agen laku pandai seperti Agen BRILink. Agen BRILink merupakan mitra dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang memberikan layanan perbankan kepada masyarakat secara langsung, terutama di daerah terpencil yang belum terjangkau oleh kantor cabang bank (OJK, 2022). Melalui pendekatan ini, BRI dapat memperluas jangkauan pelayanannya, sekaligus memberdayakan masyarakat melalui kemitraan usaha.

Dalam praktiknya, beberapa agen BRILink mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga membuka lebih dari satu cabang layanan. Ekspansi ini membawa konsekuensi terhadap kompleksitas pengelolaan keuangan. Setiap cabang memiliki transaksi yang berbeda, baik dari segi pemasukan, pengeluaran, maupun aset yang dimiliki. Untuk menyajikan informasi keuangan yang menyeluruh dan akurat, maka dibutuhkan sistem pelaporan keuangan yang dapat menggambarkan keseluruhan kinerja usaha, salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan konsolidasi (Penulis, n.d.).

Laporan keuangan konsolidasi lazim digunakan oleh perusahaan yang memiliki struktur entitas induk dan anak perusahaan, namun prinsip ini juga dapat diterapkan pada unit usaha yang berada dalam satu kendali, seperti cabang-cabang pada agen BRILink. PSAK 65 mengatur bahwa suatu entitas harus menyusun laporan keuangan konsolidasian apabila entitas tersebut memiliki pengendalian atas entitas lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tanudiredja et al.,

2022). Dalam konteks agen BRILink multi-cabang, pengendalian dapat dilihat dari struktur manajerial, pengaturan operasional, hingga sentralisasi pengambilan keputusan.

Sayangnya, praktik penyusunan laporan keuangan konsolidasi belum menjadi kebiasaan umum di kalangan pelaku UMKM seperti agen BRILink. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi, belum adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, serta minimnya pelatihan atau pendampingan teknis dari pihak terkait. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan seringkali tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik konsolidasi laporan keuangan pada salah satu agen BRILink yang memiliki beberapa cabang layanan di Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yang menilai kesesuaian pelaksanaan konsolidasi dengan prinsip PSAK 65 serta mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha sejenis dan rekomendasi kebijakan bagi pihak regulator maupun institusi keuangan.

KAJIAN TEORI

Konsep Konsolidasi Laporan Keuangan

Konsolidasi laporan keuangan merupakan suatu proses penyajian informasi keuangan yang mencerminkan posisi keuangan dan kinerja sekelompok entitas usaha sebagai satu kesatuan ekonomi. Proses ini dilakukan dengan menggabungkan laporan keuangan entitas induk dan entitas anak, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas. Tujuan utama dari konsolidasi adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi ekonomi gabungan dari seluruh entitas yang dikendalikan oleh induk perusahaan (Penulis, n.d.).

Dalam praktiknya, konsolidasi tidak hanya diperlukan untuk memenuhi kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan laporan keuangan konsolidasi, pihak manajemen dapat mengevaluasi efisiensi operasional lintas entitas, mengidentifikasi potensi sinergi, serta melakukan pengawasan keuangan yang lebih terintegrasi. Bagi entitas yang memiliki cabang atau unit usaha lain seperti agen BRILink multi-cabang, penyusunan laporan konsolidasi juga membantu dalam transparansi pelaporan keuangan dan memudahkan dalam proses audit maupun pengajuan pembiayaan usaha.

PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 merupakan standar akuntansi yang mengatur tentang penyusunan laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. Pengendalian menurut PSAK 65 diartikan sebagai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain guna memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Standar ini menekankan pada pendekatan berbasis pengendalian, bukan hanya kepemilikan mayoritas saham, sebagai dasar untuk konsolidasi. Dengan demikian, entitas induk tidak hanya mencakup perusahaan yang memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan, tetapi juga mencakup entitas yang memiliki kontrol substantif meskipun tidak dominan secara kepemilikan ekuitas (IAI, 2023).

PSAK 65 juga memberikan pedoman teknis mengenai prosedur konsolidasi, termasuk eliminasi saldo dan transaksi antar entitas dalam grup, penyesuaian kepemilikan non-pengendali, serta penyajian laporan sebagai entitas ekonomi tunggal. Laporan keuangan konsolidasian harus mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha grup secara keseluruhan, tanpa adanya pengaruh ganda dari transaksi internal. Dalam konteks agen BRILink multi-cabang yang memiliki pengendalian terpusat atas kegiatan operasional di seluruh cabangnya, prinsip-prinsip PSAK 65 dapat dijadikan rujukan utama dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi yang relevan dan andal. Hal ini sejalan dengan (Taufiq Khaerudin, 2023) yang menegaskan bahwa penerapan PSAK 65 meningkatkan transparansi dan integritas informasi keuangan dalam lingkungan multi-entitas.

Agen BRILink dan Operasional Multi-Cabang

Agen BRILink merupakan representasi dari program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif) yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam model ini, individu atau badan usaha bermitra dengan Bank BRI untuk menyediakan layanan perbankan seperti tarik tunai, setor tunai, transfer antar rekening, serta pembayaran tagihan secara langsung kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, terutama di wilayah terpencil yang tidak memiliki kantor cabang bank (OJK, 2022).

Dalam praktiknya, banyak agen BRILink yang mengalami perkembangan usaha sehingga membuka lebih dari satu titik layanan atau cabang. Operasional multi-cabang ini pada umumnya masih berada dalam kendali satu pemilik dan sistem keuangan yang terpusat. Hal ini menciptakan struktur usaha yang menyerupai entitas induk dan anak perusahaan, meskipun secara legal tidak selalu berbentuk badan hukum terpisah. Namun demikian, pengendalian yang dilakukan oleh agen pusat terhadap cabangnya—baik dari segi manajemen, pendanaan, maupun operasional—telah memenuhi unsur-unsur pengendalian sebagaimana dimaksud dalam PSAK 65.

Oleh karena itu, agen BRILink multi-cabang yang memiliki kendali penuh atas unit-unit usahanya sangat relevan untuk menerapkan laporan keuangan konsolidasi. Penerapan ini akan memberikan informasi yang lebih utuh dan relevan bagi pihak internal maupun eksternal, terutama dalam mengukur kinerja dan posisi keuangan entitas secara keseluruhan. Menurut (Rustam, 2019), model multi-cabang yang tidak menerapkan laporan konsolidasi berisiko menghasilkan informasi yang terfragmentasi dan menyesatkan, khususnya jika terdapat transaksi silang atau saling tergantung antar cabang. Dengan demikian, kebutuhan terhadap laporan konsolidasi menjadi semakin penting seiring dengan pertumbuhan kompleksitas operasional agen.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai konsolidasi laporan keuangan telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks entitas dengan struktur multi-unit. Salah satu studi oleh (Sri Wulan Saputri et al., 2023) di PT Dalimo Jaya Motor menunjukkan pentingnya pencatatan yang konsisten antara kantor pusat dan cabang. Ketidaksihesuaian pencatatan tersebut dapat menyebabkan distorsi pengakuan pendapatan dan beban, sehingga mempengaruhi keandalan laporan keuangan konsolidasi. Penelitian ini menekankan bahwa penyusunan laporan konsolidasian yang akurat memerlukan sistem pencatatan yang terkoordinasi dan standar operasional yang seragam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik konsolidasi laporan keuangan pada agen BRILink multi-cabang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik dan staf keuangan dari agen BRILink XYZ yang berlokasi di Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru dan telah memiliki lebih dari satu cabang. Selain itu, dokumentasi berupa laporan keuangan dan catatan transaksi internal juga dianalisis dengan pendekatan triangulasi data dan analisis deskriptif kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017).

Lokasi penelitian berada di kota Pekanbaru, dengan pemilihan objek secara purposive pada agen BRILink XYZ yang telah beroperasi selama empat tahun dan memiliki dua cabang layanan aktif. Fokus utama dalam studi ini adalah menilai kesesuaian prosedur konsolidasi yang dilakukan oleh agen tersebut dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam PSAK 65, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Serta Struktur Organisasi dan Alur Operasional Agen BRILink XYZ

Agen BRILink XYZ didirikan pada April 2021 dan berpusat di Jalan Pandan I, Kelurahan Tengkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Agen ini bergerak di bidang layanan jasa keuangan berbasis kemitraan dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui program BRILink yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan. Sebagai mitra BRI, Agen BRILink XYZ menyediakan berbagai layanan seperti tarik dan setor tunai,

transfer antar bank, pembayaran tagihan listrik, BPJS, pembelian pulsa, serta pembukaan rekening baru. Seluruh layanan tersebut didukung oleh sistem BRILink yang real-time dan terintegrasi, sehingga aman dan efisien.

Dalam upaya memperluas jangkauan, Agen BRILink XYZ telah membuka sejumlah cabang operasional. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat jaringan layanan dan mendekatkan akses keuangan bagi masyarakat, khususnya di wilayah yang belum terjangkau layanan perbankan secara langsung. Berikut rincian detail cabang- cabang yang dimiliki Agen BRILink XYZ:

Tabel 1. Rincian Cabang Agen BRILink XYZ

Nama	Tahun berdiri	Alamat
Agen BRILink XYZ	2021	Jalan Pandan, Kelurahan Tengkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
Agen BRILink XYZ	2022	Tengkerang Selatan, Bukit Raya, Pekanbaru City, Riau
Agen BRILink XYZ	2022	Tengkerang Tim., Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131

Struktur organisasi dan pengelolaan di agen BRILink XYZ terdiri atas tiga peran utama, yaitu pemilik, supervisor (SPV), dan operator/teller. Pemilik bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan gabungan. Supervisor mengoordinasikan pelaporan antar cabang dan bertindak sebagai penghubung antara pemilik dan operator. Operator atau teller berada di masing-masing cabang dan bertanggung jawab atas pencatatan transaksi harian dan pelaporan keuangan internal cabang.

Setiap cabang memiliki laporan keuangan harian yang disusun oleh operator, mencakup transaksi tunai, saldo kas, serta beban operasional cabang. Laporan ini kemudian dikompilasi oleh supervisor dan diserahkan kepada pemilik. Pemilik menyusun laporan keuangan gabungan untuk seluruh cabang secara manual, yang menyerupai proses konsolidasi dengan menjumlahkan pos-pos aset, liabilitas, dan pendapatan.

Pencatatan Keuangan Setiap Cabang

Pencatatan keuangan pada masing-masing cabang agen BRILink XYZ dilakukan secara manual setiap hari oleh operator atau teller. Setiap transaksi dicatat dalam format standar yang telah ditentukan dan disusun dalam bentuk laporan transaksi harian. Laporan ini mencakup pemasukan dari transaksi nasabah dan pengeluaran terkait operasional cabang, serta dihitung saldo akhirnya. Setelah dikumpulkan, laporan dikirimkan ke supervisor pusat untuk direkapitulasi secara bulanan. Berikut ini adalah contoh format laporan transaksi harian yang digunakan oleh masing-masing cabang agen BRILink XYZ:

Tabel 2. Contoh Laporan Transaksi Harian Cabang

Tanggal	Uraian Transaksi	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
01/03/2025	Setoran tunai nasabah	3.000.000	-	3.000.000
01/03/2025	Pembayaran listrik	-	500.000	2.500.000
01/03/2025	Transfer antar bank	1.500.000	-	4.000.000
01/03/2025	Biaya operasional	-	750.000	3.250.000

Laporan semacam ini dikumpulkan setiap hari oleh masing-masing operator cabang dan dikirimkan ke supervisor untuk direkap bulanan. Laporan harian ini menjadi dasar penyusunan laporan gabungan bulanan oleh pemilik, yang pada akhirnya digunakan sebagai bahan konsolidasi laporan keuangan.

Prosedur Konsolidasi oleh Agen Induk dan Laporan Keuangan

Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, berikut ini disajikan ringkasan laporan posisi keuangan dan laba rugi dari masing-masing cabang yang masih disusun secara individual. Data ini menunjukkan performa keuangan setiap unit sebelum digabungkan oleh agen induk.

Tabel 3. Ringkasan Posisi Keuangan per Cabang

Cabang	Kas dan Bank	Piutang Usaha	Inventaris	Utang Usaha	Modal Pemilik	Total Aset
Cabang 1	105.000.000	7.000.000	25.000.000	58.000.000	79.000.000	137.000.000
Cabang 2	90.000.000	6.000.000	19.000.000	55.000.000	60.000.000	115.000.000
Cabang 3	88.000.000	5.000.000	22.000.000	57.000.000	58.000.000	115.000.000

Tabel 4. Ringkasan Laba Rugi per Cabang

Cabang	Pendapatan Jasa	Beban Operasional	Laba Bersih
Cabang 1	35.000.000	22.000.000	13.000.000
Cabang 2	30.000.000	20.000.000	10.000.000
Cabang 3	38.000.000	25.000.000	13.000.000

Setelah mengidentifikasi laporan keuangan dari masing-masing cabang secara individual, langkah berikutnya adalah melakukan proses konsolidasi oleh agen induk. Proses ini dilakukan dengan menggabungkan seluruh pos keuangan dari ketiga cabang tanpa melakukan eliminasi atas transaksi antar cabang, mengingat tidak terdapat pencatatan khusus terkait transaksi internal. Hasil dari penggabungan tersebut disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laba rugi konsolidasi gabungan berikut.

Tabel 5. Laporan Konsolidasi Gabungan Berdasarkan Eliminasi

Keterangan	Cabang 1 (Rp)	Cabang 2 (Rp)	Cabang 3 (Rp)	Eliminasi (Rp)	Konsolidasi (Rp)
Kas dan Bank	105.000.000	90.000.000	88.000.000	-	283.000.000
Piutang Usaha	7.000.000	6.000.000	5.000.000	-	18.000.000
Inventaris	25.000.000	19.000.000	22.000.000	-	66.000.000
Utang Usaha	58.000.000	55.000.000	57.000.000	-	170.000.000
Modal Pemilik	79.000.000	60.000.000	58.000.000	-	197.000.000
Total Aset	137.000.000	115.000.000	115.000.000	-	367.000.000

Tabel 6. Laporan Laba Rugi Konsolidasi Gabungan

Keterangan	Cabang 1 (Rp)	Cabang 2 (Rp)	Cabang 3 (Rp)	Eliminasi (Rp)	Konsolidasi (Rp)
Pendapatan Jasa	35.000.000	30.000.000	38.000.000	-	103.000.000
Beban Operasional	22.000.000	20.000.000	25.000.000	-	67.000.000
Laba Bersih	13.000.000	10.000.000	13.000.000	-	36.000.000

Evaluasi Kesuaian Praktik dengan PSAK 65

Dalam praktiknya, agen BRILink XYZ telah menyusun laporan gabungan dari ketiga cabangnya yang mencerminkan proses konsolidasi. Hal ini sesuai dengan prinsip PSAK 65 yang mengatur bahwa entitas induk harus menyusun laporan keuangan konsolidasian ketika memiliki

kendali atas entitas lain. Dalam hal ini, pemilik agen bertindak sebagai pengendali atas seluruh operasional cabang.

Namun, dari sisi teknis, belum sepenuhnya dilaksanakan eliminasi atas transaksi antar cabang, pencatatan entitas anak secara terstruktur, serta penyajian laporan sesuai dengan format formal PSAK 65. Misalnya, tidak terdapat catatan atas laporan keuangan (notes) yang menjelaskan metode konsolidasi yang digunakan.

Tabel 6. Komparasi Praktik Lapangan vs Ketentuan PSAK 65

Aspek	Praktik Lapangan	Ketentuan PSAK 65
Proses Konsolidasi	Manual, dilakukan pemilik secara individual	Disusun secara sistematis berdasarkan pengendalian
Eliminasi Transaksi	Tidak dilakukan	Wajib dieliminasi antar entitas dalam pengendalian sama
Laporan Posisi Keuangan	Disusun dengan penjumlahan seluruh cabang	Digabungkan dengan memperhatikan eliminasi antar akun
Format Laporan	Tidak baku, sederhana	Harus mengikuti standar penyajian PSAK
Penggunaan Software Akuntansi	Manual (Excel)	Disarankan software konsolidasi akuntansi

Permasalahan atau Kelemahan dalam Praktik Konsolidasi

Beberapa kendala utama yang dihadapi oleh agen BRILink XYZ dalam menyusun laporan konsolidasi antara lain:

1. Kurangnya pemahaman teknis mengenai standar akuntansi konsolidasi sebagaimana tercantum dalam PSAK 65.
2. Belum adanya sistem akuntansi terintegrasi yang dapat menghimpun data secara otomatis dari masing-masing cabang.
3. Minimnya sumber daya manusia (SDM) yang memahami proses eliminasi transaksi antar cabang atau entitas dalam kelompok usaha kecil.
4. Ketiadaan dokumentasi antar transaksi internal, seperti transfer dana atau penggunaan kas bersama antar cabang, yang membuat proses eliminasi menjadi sulit dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik konsolidasi laporan keuangan pada Agen BRILink XYZ telah mencerminkan sebagian prinsip PSAK 65, terutama dalam hal penggabungan laporan dari masing-masing cabang. Meski belum dilakukan eliminasi transaksi dan belum menggunakan sistem akuntansi terintegrasi, penyusunan laporan konsolidasi secara manual oleh pemilik menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan gabungan, terutama dalam mengelola beberapa cabang usaha secara terstruktur.

Untuk meningkatkan kesesuaian dengan PSAK 65, disarankan agar Agen BRILink XYZ mulai mengadopsi software akuntansi sederhana yang memungkinkan proses konsolidasi otomatis dan eliminasi transaksi antar cabang. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan teknis dan penyusunan prosedur standar agar proses pelaporan menjadi lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- OJK. (2022). *Statistik Perkembangan Agen Laku Pandai di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- IAI. (2023). *Psak 65*. 2(1), 14.
- Penulis. (n.d.). *Akuntansi Keuangan Menengah Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Rustam, H. A. (2019). *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Pada Pt . Iswanto*

- Makassar. *AKMen JURNAL ILMIAH*, 253–262.
- Sri Wulan Saputri, Bunga Puji Lestari, Vania Adisty Hasibuan, & Siti Rodiah. (2023). Penerapan PSAK 65 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Pada PT Dalimo Jaya Motor. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 197–203. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2285>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Vol. 12). Alfabeta.
- Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan. (2022). PSAK Pocket Guide 2022. *PwC Indonesia*, 1–142. <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-pocket-guide-2022.pdf>
- Taufiq Khaerudin, A. O. A. N. M. E. K. P. (2023). *ekonomika+vol+10+no+2+Juni+2023+hal+308-315. Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65 , 10 No. 2* (E-ISSN:2798-575X, P-ISSN:2354-6581).